BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan saat ini berkembang dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan saat ini jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Lembaga pendidikan mulai banyak bermunculan sehingga tidak dapat dihindarkan akan terjadi persaingan yang sangat ketat diantara lembaga-lembaga pendidikan itu. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar bukan hanya sekedar kepentingan semata.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional secara makro berjalan membentuk organisai pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Sedangkan secara mikro pendidikan nasional membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Dalam hal ini hendaknya pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Peran yang kuat dari

Gita Nuryuniarti, 2014
Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Bina Warga Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seorang pemimpin lembaga pendidikan, dimana fungsi kepemimpinan tersebut merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, pemimpin lembaga yang dipimpin melaui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi pegawai yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahannya.

Pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan tentunya dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut yaitu dari sumber daya, dalam hal ini yang lebih dikaji adalah sumber daya manusia yaitu pegawai. Dengan adanya sumber daya tersebut maka lembaga sekolah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja sumber daya manusia tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan kepatuhan pada norma dan peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain diperlukan disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan hal penting dalam peningkatan kinerja organisasi yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian sumber daya manusia tersebut dapat terus menerus meningkatkan kemampuan dirinya dan tentu kinerjanya pun akan meningkat dengan baik. Disiplin kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi atau lembaga sekolah untuk dapat meningkatkan prestasi organisasi.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan sekolah, dilaksanakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik guru untuk mematuhi dan menyayangi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan adalah kedisplinan, karena tanpa adanya disiplin, sulit mewujudkan tujuan secara maksimal.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut. Dengan pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan bahwa disiplin itu penting.Seperti dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan (1997:213) bahwa: "Kedisplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya". Dengan demikian, salah satu sarana dalam mewujudkan tujuan organisasi adalah dengan adanya disiplin dimana setiap pegawai memiliki sikap mental untuk mematuhi dan mentaati setiap aturan dan ketentuan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muchdarsyah (1997:145) bahwa :

> Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Vetzal Rivai (2005:444) mengemukakan bahwa:

> Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan bawahan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Prijodarminto (dalam Cecep Darmawan, 2006:110) mengemukakan bahwa :

> Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, sikap atau perbuatan yang akan dilakukannya bukan lagi

atau samasekali dirasakan sebagai beban bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia berbuat tidak sebagimana lazimnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulakan bahwa sikap disiplin terbentuk karena adanya kesediaan dan kesadaran seseorang untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang ada di dalam organisasi tanpa adanya paksaan melainkan karena adanya rasa tanggung jawab yang besar, sehingga dapat merubah perilaku menjadi lebih baik, dan keteladanan dari lingkungannya sehingga tercipta sikap taat, dan tertib dalam melaksanakan perintah yang diterimanya di lingkungan kerja. Dalam pemeliharaan kedisiplinan dengan sanksi hukuman yang semakin berat, bawahan akan semakin takut melanggar peraturan, sikap, dan perilaku akan berkurang

Disiplin mempunyai makna strategis dalam mencapai tujuan organisasi. Karena dengan disiplin, pegawai akan senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya serta mematuhi semua ketentuan yang berlaku. Diakui benar bahwa masalah kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang paling berarti bagi pegawai maupun organisasi itu sendiri. Kepemimpinan merupakan hal yang penting bagi pegawai karena merupakan cerminan atau ukuran nilai terhadap pegawai itu sendiri. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Tetapi jika teladan pimpinan kurang baik (kurang disiplin), maka para bawahannya pun akan kurang disiplin. Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Pimpinan harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan di teladani oleh para bawahannya. Hal inilah yang mengharuskan agar pimpinan mempunyai kedisiplinan yang baik, agar para bawahan berdisiplin baik.

Peranan sekolah menengah kejuruan bina warga bandung yang semakin strategis dalam menjawab tantangan yang muncul akibat pembangunan pendidikan, maka jelaslah bahwa organisasi harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap para bawahannya, yang salah satunya melalui kepemimpinan. Tidak dapat disangkal pula kepemimpinan merupakan harapan utana stiap pegawai terhadap organisasinya. Kepuasan kerja inilah yang pada akhirnya akan mendorong pegawai untuk dapat meningkatkan disiplin kerja dalam suatu organisasi, karena tanpa disadari bahwa kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu disiplin kerja guru.

Salah satu upaya untuk mengatasi adanya pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku pihak pimpinan sebaiknya memberikan program orientasi kepada guru, karena pegawai tidak dapat diharapkan bekerja dengan baik dan patuh apabila peraturan/prosedur atau kebijakan yang ada tidak diketahui, tidak jelas atau tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Selain memberikan orientasi, pimpinan harus menjelaskan secara rinci peraturan-peraturan yang sering dilanggar dan konsekuensinya. Demikian pula peraturan/prosedur atau kebijakan yang mengalami perubahan atau diperbaharui sebaiknya diinformasikan kepada staf melalui diskusi aktif.

Dengan adanya sikap disiplin kerja yang baik maka diharapkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta dapat menghasilkan kepemimpinan berupa output kerja yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kehadiran guru mencerminkan sikap disiplin terhadap tata tertib kehadiran pada jam kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketaatan pada prosedur kerja merupakan bagian dari sebuah kedisiplinan yang ditunjukan dengan pemahaman atas suatu bidang pekerjaan oleh organisasi.

Fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan setiap guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Itu dilihat dari absensi yang dilakukan setiap hari. Kondisi guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai disiplin kerja rendah, sekolah akan sulit mencapai hasil seperti yang diharapkan.Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka selanjutnya menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah: "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Guru di Smk Bina Warga Bandung".

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Konseptual :

Secara konseptual batasan masalah mengenai variabel x yaitu mengenai kepemimpinan penulis membatasinya dengan sebuah model kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional. Sedangkan untuk variabel y yaitu mengenai disiplin kerja guru.

b. Kontekstual :

Sedangkan secara konstektual penulis melakukan penelitian terhadap guru dan kepala sekolah SMK Bina Warga Bandung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul permasalahan yang belum dapat diatasi.

Penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pentingnya kepemimpinan transformasional di suatu lembaga/organisasi sehingga tercapainya disiplin kerja guru yang baik. Dengan begiru, apabila kinerja yang dihasilkan oleh pegawai selama melaksanakan pekerjaan sudah optimal.Hal ini akan memotivasi kedisiplinan bawahn akan tercipta apabila

hubungan kemanusiaan dalam organisasi tersebut baik maka visi, misi, dan tujuan dari lembaga/organisasi tersebut akan tercapai.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Bagaimana kepemimpinan transformasional di SMK Bina Warga Bandung ?
b. Bagaimana disiplin kerja guru di SMK Bina Warga Bandung ?
c. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap disiplin kerja guru di SMK Bina Warga Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhkepemimpinan transformasionalterhadap disiplin kerja guru di SMK Bina Warga Bandung?

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui dan memahamimengenai Kepemimpinan Transformasionalkepala sekolah yang ada di SMK Bina Warga Bandung.
b. Untuk mengetahui dan memahamimengenai Disiplin Kerja Guru di SMK Bina Warga Bandung.
c. Untuk mengetahui dan memahami mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap disiplin kerja guru di SMK Bina Warga Bandung.

D. Manfaat Penelitian/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, pada dasarnya penulis akan mengharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. **Bagi Lembaga**

   Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pemimpin didalam mengambil beberapa indikator tindakan untuk meningkatkan disiplin kerja guru dan juga sebagai masukan atau saran bagi SMK Bina Warga Bandung.

2. **Bagi Penulis**

   Hasil penelitian ini secara langsung dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan membandingkan teori yang diperoleh pada saat dibangku perkuliahan dengan kenyataan dilapangan, serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengaruh tentang kepemimpinan.

3. **Bagi Pihak Lapangan atau Lembaga**

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi para mahasiswa atau pembaca guna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4403/UN40/DT/2011 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2011" sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang didalamnya merupakan uraian dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesiis berisi tentang, Landasan Teori yang menjadi dasar penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Desain dan Justifikasi Penelitian, Metode Penelitian dan Justifikasi Penggunaan Metode, Definis Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi mengenai Pengolahan/Analisis Data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif. Dan Pembahasan/Analisis Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau cara uraian padat.